



Manajemen Persediaan Barang pada Outlate Amanda Brownies di Kota Pasuruan

Muhammmad Nurul Jadid¹✉,

Progam Studi S1 Teknik Industri, Universitas Nahdaltul Ulama Pasuruan, Jl. Raya Warung Dowo Kec. Pohjentrek, Kab. Pasuruan, Jawa Timur 67171 ⁽¹⁾

DOI: 10.31004/jutin.v8i4.46057

✉ Corresponding author:

[jadid236863@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Manajemen persediaan;

Biaya;

Analisis ABC

Hasil penelitian ini bertujuan untuk membantu menganalisis persediaan barang pada cabang outlet amanda brownies di kota pasuruan. Dalam penilitian ini di gunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara langsung kepada karyawan cabang outlet amanda brownies untuk memperoleh data yang digunakan dalam perhitungan persediaan. Berdasarkan wawancara, karyawan amanda brownies mengaku belum pernah melakukan pengelolaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menghitung biaya pemesanan dan barang yang harus diprioritaskan dengan menggunakan metode ABC guna membantu pemilik dalam mengelola persediaan barangnya. Hasil dari menunjukkan bahwa metode ABC dapat membantu cabang outlet amanda brownies di kota pasuruan mana barang yang harus lebih diprioritaskan. Metode ABC juga membantu pemilik mengetahui jumlah dan frekuensi pemesanan yang optimal.

Abstract

The results of this study aim to help analyze inventory management at the Amanda Brownies outlet branch in Pasuruan City. This research employed a qualitative method by conducting direct interviews with employees of the Amanda Brownies outlet branch to obtain data used in inventory calculations. Based on the interviews, the employees stated that inventory management had never been carried out before. Therefore, this study attempts to calculate ordering costs and identify items that should be prioritized using the ABC method to assist the owner in managing the inventory. The results show that the ABC method can help the Amanda Brownies outlet branch in Pasuruan City determine which items should be prioritized. The ABC method also helps the owner identify the optimal order quantity and frequency

Keywords:

Inventory Management;

Cost;

ABC Analysis

1. PENDAHULUAN

Manajemen persediaan yaitu cara untuk menentukan jumlah persediaan yang optimal dengan biaya total yang minimal (Haslindah et al., 2020). Manajemen persediaan hampir dilakukan diseluruh perusahaan salah

satunya yang bergerak dibidang industri kuliner, faktor penting dalam suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri kuliner adalah bahan baku karena hal ini adalah sumber utama jalannya produksi (Nurcahyawati et al., 2023).

Manajemen persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penentuan kebutuhan material/barang lainnya sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material/barang lainnya dapat ditekan secara optimal (Chrisna & Hernawaty, 2018).

Manajemen persediaan barang bertujuan untuk mengantisipasi pesanan yang tidak terduga, mengamankan stok bahan baku yang sulit ditemukan, dan menghindari kelebihan stok barang yang sudah lama diproduksi. Melalui manajemen persediaan yang efektif, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara optimal (Amelia et al., 2024).

Inventory atau Persediaan adalah suatu teknik untuk manajemen material yang berkaitan dengan persediaan. (Adrifa et al., 2018). Haming dan Nurnajamuddin (2007:4) menyatakan bahwa "persediaan atau inventory diartikan sebagai sumber daya ekonomi fisik yang perlu diadakan dan dipelihara untuk menunjang kelancaran produksi, meliputi bahan baku (raw material), produk jadi (finish product), komponen rakitan (component), bahan pembantu (substance material), dan barang dalam proses (working in process inventory)"(Manik & Marbun, 2021).

Manajemen persediaan melibatkan penentuan jumlah dan jenis persediaan agar perusahaan bisa menjaga kelancaran proses produksi dan penjualan sekaligus memenuhi kebutuhan pembelajaan secara efektif dan efisien. Ini juga termasuk mengatur dan mengawasi pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan, waktu, dan biaya yang minimal. Dalam usah untuk mengelola persediaan secara efektif, perlu dipertimbangkan empat konsep biaya persediaan: biaya pemesanan, biaya akuisisi, biaya pemeliharaan, dan biaya stok kosong(Yuliandi et al., 2024).

Pelanggan amanda brownies sudah mulai banyak berasal dari berbagai wilayah di kota pasuruan . Oleh karena itu, pemilik outlet amanda brownies perlu mengelola stok barang dengan baik agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan barang demi memenuhi permintaan yang tinggi. Dengan adanya isu tersebut, Pemilik outlet tersebut perlu menerapkan manajemen persediaan berdasarkan teori manajemen persediaan. Maka, tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memaksimalkan stok dengan biaya yang minimal. Dengan memiliki stok barang, Pemilik outlet bisa merencanakan pengadaan bahan baku, dan pemesanan dengan lebih baik. Tujuan persediaan adalah untuk menyediakan beragam produk yang lebih banyak dalam rangka menghadapi permintaan pelanggan dan untuk membantu perusahaan mengelola fluktuasi permintaan, pemisahan beberapa fase dalam proses produksi. Manajemen stok merupakan aspek yang krusial dan perlu mendapat perhatian di perusahaan manufaktur. Manajemen persediaan akan berhasil jika perubahan stok mengikuti kebijakan perusahaan. Analisis ABC memisahkan stok di gudang menjadi tiga kategori berdasarkan nilai tahunan dalam uang. Secara umum, stok terdiri dari berbagai macam barang . Setiap jenis barang perlu dianalisis secara terpisah untuk menentukan ukuran pesanan dan titik pesanan yang tepat. Tetapi tidak semua barang di dalam persediaan memiliki tingkat prioritas yang sama. Oleh sebab itu, untuk mengetahui barang-barang yang harus diprioritaskan, kita bisa memanfaatkan analisis *Always Better Control* (ABC)(Yuliandi et al., 2024).

Metode *Always Better Control* (ABC) adalah suatu analisa yang digunakan semata-mata untuk mengurutkan jumlah pemakaian, kemudian mengelempokkan jenis barang dalam suatu upaya mengetahui jenis pergerakan obat yang meliputi berbagai jenis, banyak jumlah serta pola kebutuhan yang berbeda-beda (Mohammad et al., 2023)

Heizer & Render (2014) menyebutkan bahwa analisis ABC merupakan metode sederhana yang mudah diimplementasikan, menggunakan prinsip pareto yakni mengklasifikasikan permasalahan dalam beberapa tipe / kelas sesuai dengan filosofi "sedikit hal yang penting dan banyak hal yang sepele" (Purnomo & Riani, 2019)

Analisis ABC atau dikenal hukum pareto merupakan analisis penggolongan barang berdasarkan volume dan biaya pemakaian barang. Analisis ABC yang menggunakan Hukum Pareto dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi persediaan barang (Kafidzin et al., 2023). Metode ini juga digunakan untuk mengetahui barang yang menyerap anggaran paling banyak sehingga harus diprioritaskan (Anastasia et al., 2023).

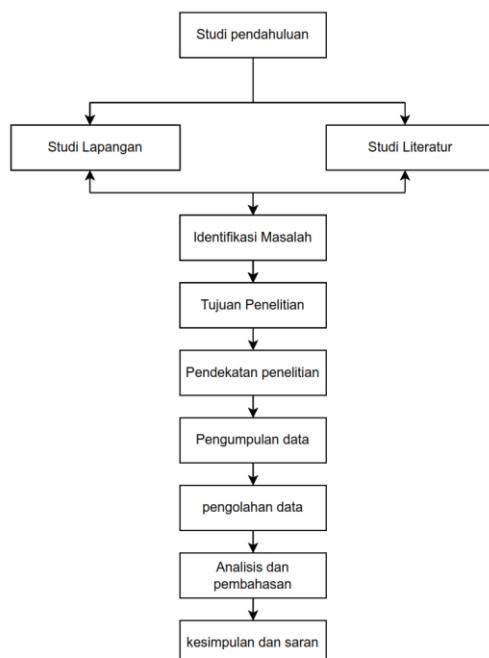
2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang menggunakan metode analisis deskriptif yang menggunakan data kuantitatif (Oviani et al., 2023), yang bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan barang disalah satu outlet amanda brownies yang ada di kota pasuruan berdasarkan metode analisis ABC. Metode kuantitatif dinamakan metode umum, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah

mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Nasution, 2018; Siyoto & Sodik, 2015) dalam (Yunisah & Wempi Eka Rusmana, 2022).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, dimana pengumpulan data primer didapatkan dari hasil observasi pengamatan langsung dari peneliti terhadap proses pemesanan, penyimpanan, dan penegeluaran barang sedangkan data sekunder diperoleh dari telaah dokumen yang didapatkan di outlet amanda brownies di kota pasuruan (Tri Wahyuni et al., 2014).

Dalam Penelitian ini menggunakan metode *Always Better Control* (ABC) yang digunakan untuk mengklasifikasi barang berdasarkan nilai kepentingannya terhadap operasional perusahaan (Process et al., 2024). Sampel yang digunakan sama dengan populasi yaitu rangkuman laporan persediaan barang produk jadi periode 2024 – 2025, laporan penjualan periode 2024 – 2025 (Rahmayani et al., 2023).



Gambar 2.1 Flowchart penelitian

Adapun langkah – langkah analisis ABC dalam (Noviani et al., 2019) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan Perhitungan nilai penggunaan Nilai penggunaan = harga obat · total permintaan.
2. Perhitungan persentase kumulatif obat. Data obat diurutkan sesuai dengan nilai penggunaan tertinggi hingga terendah dihitung persentase dan persentase kumulatifnya.
3. Melakukan pengelompokan barang berdasarkan persentase kumulatif dengan kriteria $0\% < ?? \leq 70\%$, $70\% < ?? \leq 90\%$, dan $90\% < ?? \leq 100\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Always Better Control (ABC) berupa data pemesanan outlet amanda brownies pada tahun 2024 sd 2025 dari bulan oktober sd sampai bulan april pada outlet amanda brownies di kota pasuruan. Data ini diperoleh berdasarkan Teknik wawancara pada karyawan outlet amanda brownies dan data penjualan brownies pada tahun 2024. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data 18 jenis produk yang tersedia di outlet tersebut.

Berikut ini merupakan data kebutuhan kemasan produk dan total nilai rupiahnya :

Tabel 1. Data kebutuhan kemasan produk

Produk	Harga	Penjualan	Total Harga
Original	45.000	8841	397845000
Sarikaya Pandan	51.000	6838	348738000
Choco Mable	53.000	3982	211046000

Strawberry	51.000	3479	177429000
Banana Cheese	51.000	3120	159120000
Cappuccino Marble	53.000	2934	155502000
Pink Marble	53.000	2785	147605000
Tiramisu Marble	53.000	2658	140874000
Black Crumble	54.000	2432	131328000
Bolu Pandan	41.000	2769	113529000
Blueberry	56.000	1986	111216000
Vanilla Mable	54.000	1982	107028000
Ganache Choco	70.000	1398	97860000
Cheese Cream	77.000	1058	81466000
Tiramisu	63.000	1156	72828000
Green Tea Mint	51.000	1325	67575000
Brownies Bakar	49.000	1345	65905000
Brownies Kering	43.000	1031	44333000
TOTAL			2631227000

Dalam gambar 1. Ini didapatkan juga nilai rupiah total harga dengan mengalihkan total penjualan selama 1 tahun dengan harga per unit setiap item yang ada. Setelah didapatkan total harga maka selanjutnya total harga diurutkan mulai dari yang terbesar hingga yang terkecil. Kemudian menghitung nilai presentase dan kumulatif untuk keseluruhan produk. Untuk rumus perhitungan kumulatif setiap barang berdasarkan persamaan (1) dengan hasil pada gambar 2. dibawah ini :

Tabel 2. Data nilai presentase dan kumulatif

Produk	Harga	Penjualan	Total Harga	Presentase	Kumulatif
Original	45.000	8841	397845000	15,12%	15,12%
Sarikaya Pandan	51.000	6838	348738000	13,25%	28,37%
Choco Mable	53.000	3982	211046000	8,02%	36,39%
Strawberry	51.000	3479	177429000	6,74%	43,14%
Banana Cheese	51.000	3120	159120000	6,05%	49,19%
Cappuccino Marble	53.000	2934	155502000	5,91%	55,10%
Pink Marble	53.000	2785	147605000	5,61%	60,70%
Tiramisu Marble	53.000	2658	140874000	5,35%	66,06%
Black Crumble	54.000	2432	131328000	4,99%	71,05%
Bolu Pandan	41.000	2769	113529000	4,31%	75,36%
Blueberry	56.000	1986	111216000	4,23%	79,59%
Vanilla Mable	54.000	1982	107028000	4,07%	83,66%
Ganache Choco	70.000	1398	97860000	3,72%	87,38%
Cheese Cream	77.000	1058	81466000	3,10%	90,47%
Tiramisu	63.000	1156	72828000	2,77%	93,24%
Green Tea Mint	51.000	1325	67575000	2,57%	95,81%
Brownies Bakar	49.000	1345	65905000	2,50%	98,32%
Brownies Kering	43.000	1031	44333000	1,68%	100,00%
TOTAL			2631227000		

Langkah selanjutnya adalah mengelempokkan setiap kebutuhan kemasan produk menjadi kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. Kelompok A menunjukkan sekitar 75% dari total nilai barang yaitu memiliki presentase kumulatif antara 0-75%. Kelompok B menunjukkan sekitar 15% dari total nilai barang yaitu memiliki presentase kumulatif antara 76-90%. Kelompok C menunjukkan sekitar 10% dari total nilai barang yaitu memiliki presentase kumulatif antara 91-100%. Pengelompokan setiap barang kebutuhan kemasan produk dapat dilihat pada gambar 3. dibawah ini.

Tabel 3. Kemasan produk berdasarkan analisis ABC

Produk	Golongan	Presentasi persediaan (%)	Niaalai penyerapan rupiah (Rp)	Nilai penyerapan rupiah (%)
Original	A			
Sarikaya Pandan	A			
Choco Mable	A			
Strawberry	A			
Banana Cheese	A	50%	1869487000	71%
Cappuccino Marble	A			
Pink Marble	A			
Tiramisu Marble	A			
Black Crumble	A			
Bolu Pandan	B			
Blueberry	B	22%	429633000	16%
Vanilla Mable	B			
Ganache Choco	B			
Cheese Cream	C			
Tiramisu	C			
Green Tea Mint	C	27%	332107000	13%
Brownies Bakar	C			
Brownies Kering	C			
		100%	2631227000	100%

Berdasarkan analisis ABC pada gambar 3 diatas bahwa jumlah barang yang termasuk dalam kategori A sebanyak 9 item atau sama dengan 50% dari jumlah seluruh item dengan biaya sebesar Rp. 1.869.487.000 atau sama dengan 71% dari penyerapan seluruh dana persediaan, sedangkan kategori B sebanyak 4 item atau sama dengan 22% dari jumlah seluruh item dengan biaya sebesar Rp. 429.633.000 atau sama dengan 16% dari penyerapan seluruh dana persediaan, dan kategori C sebanyak 5 item atau sama dengan 27% dari jumlah seluruh item dengan biaya sebesar Rp. 332.107.000 atau sama dengan 13% dari penyerapan seluruh dana persediaan. Jadi total dari seluruh biaya persediaan dari ketiga kategori ABC yaitu sebesar 2631227000 .

4. KESIMPULAN

Amanda brownies merupakan outlate yang menjual brownies kukus dengan berbagai varian rasa, khususnya di kalangan penggemar kue coklat di Indonesia. Pada outlate amanda brownies di kota pasuruan sudah memiliki konsumen dari berbagai wilayah di kota pasuruan. Maka dari itu untuk memenuhi permintaan yang tinggi outlat tersebut sebaiknya mengendalikan persediaan barang yang diperlukan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan stok. Karena masalah tersebut, maka outlate tersebut harus melakukan penerapan manajemen persediaan dengan menggunakan teori manajemen persediaan. Model manajemen persediaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *Always Better Control* (ABC).

- Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang akan dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
1. Dengan menggunakan metode ABC dapat kelompokkan barang menurut nilai pemakaian dan nilai investasi dana persediaan, sehingga lebih memudahkan dalam perancangan persediaan barang.
 2. Dalam analisis ABC yang diterapkan maka dapat dikategorikan
 - a. Kategori A memiliki penyerapan dana sebesar Rp. 1.869.487.000 atau sama dengan 40%, yang terdiri dari 9 item atau sam dengan 71% dari jumlah seluruh item.
 - b. Kategori B memiliki penyerapan dana sebesar Rp. 429.633.000 atau sama dengan 22%, yang terdiri dari 4 item atau sam dengan 16% dari jumlah seluruh item.
 - c. Kategori C memiliki penyerapan dana sebesar Rp. 332.107.000 atau sama dengan 27%, yang terdiri dari 5 item atau sam dengan 13% dari jumlah seluruh item.

5. REFERENSI

- Adrifa, R., Kurniawan, R., & Sofyan, A. (2018). Perancangan Sistem Pengontrolan Stok Barang Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq). *I N F O R M a T I K A*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.36723/juri.v10i1.91>
- Amelia, C., Renica, S. J., Rangkuti, M. R., & Mahmudah, M. (2024). *Konsep Dan Penerapan Manajemen Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia: Kajian Literatur*. 3, 9088–9100.
- Anastasia, D., Ervianingsih, E., & Zahran, I. (2023). Pengendalian Persediaan Obat Generik Bermerek Menggunakan Metode Analisis ABC, Economic Order Quantity (EOQ), dan Reorder Point (ROP) di Instalasi Farmasi RS "X" Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(2), 202–211. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5688>
- Chrisna, H., & Hernawaty. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Akuntansi Bisnis & Publik*, 8(2), 82–92.
- Haslindah, Iriani, A. S., Ardi, M., & Zulkifli. (2020). Penerapan Manajemen Persediaan Dalam Mengantisipasi Kerugian Barang Dagangan Di Toko Mega Jilbab. *Journal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(November), 58–69.
- Kafidzin, R., Septianawati, G., & Utomo, N. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Produk Dengan Menggunakan Metode Abc. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 141–146. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.12847>
- Manik, A., & Marbun, N. S. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Model Persediaan Economic Order Quantity (Eoq) Pada Pt. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Global Manajemen*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.46930/global.v10i2.1831>
- Mohammad, A., Fitriadi, K., Syakhroni, A., & Mas'iddah, E. (2023). Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Analisis Always Better Control (ABC) Dan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Teknik Industri (JURTI)*, 2(1), 20–28.
- Noviani, R., Nasution, Y. N., & Rizki, A. (2019). Klasifikasi Persediaan Barang Menggunakan Analisis Always Better Control (ABC) dan Prediksi Permintaan dengan Metode Monte Carlo (Studi Kasus: Persediaan Obat Pada Apotek Mega Rizki Tahun 2016) ABC Analysis in Inventory Classification and Prediction. *Journal EKSPONENSIAL*, 8(2), 103–110.
- Nurcahyawati, V., Riyondha Aprilian Brahmantyo, & Januar Wibowo. (2023). Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Safety Stock dan Reorder Point. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 9(April), 89–99. <https://doi.org/10.34128/jsi.v9i1.431>
- Oviani, G. A., Marangyana, I. G. B. I., & Suati, N. L. M. (2023). Analisis Perencanaan Dengan Metode Abc Pada Obat Antidiabetes Di Rsu X Denpasar. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(2), 6–12. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v8i2.308>
- Process, C. H. Y., Pt, D. I., Heitasari, D. N., & Mustikahadi, A. L. (2024). *OPTIMALISASI PENGADAAN MATERIAL M . R . O DENGAN METODE ALWAYS BETTER CONTROL DAN ANALYTICAL HIERAR-*. 4(November), 258–274.
- Purnomo, H., & Riani, L. P. (2019). Implementasi Kombinasi Analisis ABC, Dan Safety Stock Sebagai Penentu Optimasi Pengendalian Persediaan Minyak Goreng. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (BISMA)*, 13(1), 10–18. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/view/9401>
- Rahmayani, C., Nasution, Z. A., & Simamora, K. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Mobil Dengan Menggunakan Metode ABC pada Toko Surya Baru Sibolga. *Jurnal Ekonomi Dan Saintek*, 1(1), 71–86. [https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jes/article/download/1278/688](https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jes/article/view/1278%0Ahttps://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jes/article/download/1278/688)
- Tri Wahyuni, A., Stia Budi, I., & Destriatania, S. (2014). Pengendalian Persediaan Obat Umum Dengan Analisis ABC Indeks Kritis di IFRS Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(02), 134–142.
- Yuliandi, F. F. M., Sari, R. P., & Fatwa, M. A. (2024). Analisis Manajemen Persediaan Menggunakan Metode ABC Analysis pada PT. BMJK. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 9(1), 105. <https://doi.org/10.30998/string.v9i1.23348>
- Yunisah, M., & Wempi Eka Rusmana. (2022). EVALUASI PERENCANAAN PENGADAAN OBAT ANALGETIK NON OPIOID DENGAN METODE ABC (Always Better Control) DISALAH SATU APOTEK DI DAERAH BANDUNG. *Journal Of Social Research*, 1(5), 311–317. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.97>